

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Cyber Culture* dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik di SMP Negeri 50 Bandung” didapatkan beberapa simpulan baik secara umum maupun secara khusus.

Secara umum, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fenomena *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi digital Peserta Didik di SMP Negeri 50 Bandung. Semakin tinggi pemanfaatan *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS, maka akan semakin tinggi juga kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi umum *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 50 Bandung berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut didukung oleh tiga indikator dalam variabel *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS yaitu kebebasan pengirim, koneksi jaringan dan konfigurasi ulang budaya. Dari ketiga indikator tersebut, indikator koneksi jaringan menjadi indikator dengan frekuensi paling tinggi.
2. Kondisi umum kemampuan literasi digital di SMP Negeri 50 Bandung berada pada kategori sedang. Hasil tersebut didukung oleh tiga indikator dalam variabel kemampuan literasi digital yaitu literasi informasi, literasi media dan literasi ICT. Dari ketiga indikator tersebut, indikator literasi informasi menjadi indikator dengan frekuensi paling tinggi.
3. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel *Cyber Culture* dalam Pembelajaran IPS (X) terhadap Kemampuan Literasi Digital (Y). Hasil pengujian linear juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *Cyber Culture* dalam Pembelajaran IPS (X) terhadap Kemampuan Literasi Digital (Y). Hasil pengujian uji korelasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa data

dalam variabel *Cyber Culture* dalam Pembelajaran IPS dan variabel Kemampuan Literasi Digital memiliki keeratan dalam kategori sedang didukung oleh pernyataan-pernyataan relevan yang dapat mewakili penelitian ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik di SMP Negeri 50 Bandung. Namun jika *Cyber Culture* tidak dimanfaatkan secara tepat dalam aktivitas pembelajaran maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik. Dengan demikian implikasi penelitian ini adalah :

5.2.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa fenomena *Cyber Culture* terjadi bermula dari semakin maraknya penggunaan media digital oleh masyarakat. *Cyber Culture* pun terjadi juga di lingkungan sekolah dan terjadi pada peserta didik melalui sistem pembelajaran berbasis digitalisasi. *Cyber Culture* dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 50 Bandung berupa penggunaan *Google Search* dalam mencari informasi terkait materi IPS, penyampaian materi menggunakan *power point*, penggunaan *e-learning*, dan penggunaan platform media digital untuk menyebarkan materi.

Penelitian ini berfokus juga pada bagaimana pengaruh *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SMP Negeri 50 Bandung. Literasi digital merupakan salah satu kemampuan abad 21 berupa kecakapan menggunakan media digital serta kemampuan memahami informasi dalam bentuk digital yang perlu dimiliki oleh peserta didik guna mempersiapkan diri dalam persaingan global. Hasilnya diperoleh bahwa pemanfaatan *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru mampu meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya memanfaatkan *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS tidak hanya sekadar berupa penggunaan *Google Search* dalam

mencari informasi terkait materi IPS, penyampaian materi menggunakan *power point*, penggunaan *e-learning*, dan penggunaan platform media digital untuk menyebarkan materi saja. Selain itu, peserta didik perlu mengetahui seberapa penting kemampuan literasi digital di tengah era digitalisasi. Pemanfaatan *Cyber Culture* secara tepat dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan literasi digital seperti yang terjadi di SMP Negeri 50 Bandung, peserta didik mampu mengakses berbagai media digital, mampu memahami informasi yang tersedia dalam bentuk digital, mampu mengunduh dan mengunggah file, mampu melakukan *editing*, mampu menyeleksi siapa saja yang dapat mengetahui kehidupannya di media digital, mampu bertutur kata yang baik dalam bermedia digital, dan lain sebagainya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi dari penelitian adalah sebagai berikut :

1) Bagi Guru IPS

Bagi guru IPS diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran IPS berbasis teknologi guna melatih kemampuan literasi digital peserta didik. Namun di samping itu, guru juga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan informasi melalui pendampingan sehingga fenomena *Cyber Culture* yang berkembang di lingkungan sekolah mampu memberikan pengaruh positif kepada peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital tidak hanya mengandalkan pada aktivitas *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS di sekolah saja. Pembelajaran IPS di sekolah hanya dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu dengan durasi pertemuan 2 jam pelajaran tentunya terbatas dalam meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik, diperlukan inisiatif peserta didik untuk mengasah kemampuan literasi digital dengan memperbanyak membaca informasi dalam bentuk digital dan membiasakan diri mengoperasikan media digital.

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan media digital dalam seluruh mata pelajaran dengan disertakan aturan pendampingan dan pengawasan yang tepat agar pembatasan penggunaan media digital tidak berdampak pada peningkatan kemampuan literasi digital peserta didik.

4) Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk aksi sosial dari Program Studi Pendidikan IPS dalam menciptakan calon-calon guru IPS yang memiliki kompetensi literasi digital melalui berbagai mata kuliah yang relevan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan rantai pemanfaatan *Cyber Culture* dalam Pembelajaran IPS saat mahasiswa Pendidikan IPS terjun di lingkungan sekolah dan masyarakat.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak menggunakan variabel *Cyber Culture* dalam pembelajaran IPS dan kemampuan literasi digital disarankan untuk menambah variabel lain guna mengetahui faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi digital peserta didik. Peneliti selanjutnya dapat memfokuskan pada salah satu indikator dalam *Cyber Culture* atau memfokuskan pada salah satu komponen kemampuan literasi digital sehingga dapat memperkaya hasil penelitian mengenai *Cyber Culture* dan kemampuan literasi digital pada peserta didik.